

PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING, DANA PIHAK KETIGA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Muhammad Rizki Zakaria,

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang,
Indonesia

Email: muhammad.rizki.2104326@students.um.ac.id

Andriawan Yoga,

Tenaga Ahli Keuangan Syariah, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Email: andriawan.yoga28@gmail.com

Inayati Nuraini Dwiputri,

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang,
Indonesia

Email: inayati.dwiputri.fe@um.ac.id

Abstrak

Bank syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana masyarakat melalui akad syariah serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Sumber utama pembiayaan adalah Dana Pihak Ketiga, sementara risiko likuiditas, dan strategi pembiayaan sangat menentukan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Non-Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Non-Performing Financing direpresentasikan oleh rasio Non-Performing Financing dan likuiditas direpresentasikan oleh rasio Short-Term Mismatch. Profitabilitas direpresentasikan oleh rasio Return on Asset. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Statistik Perbankan Syariah dari triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2023. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan NPF dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga menjadi strategi utama dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia, sementara pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dan likuiditas perlu tetap dijaga agar stabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah tetap terpelihara.

Kata Kunci : Bank Syariah, Non-Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, Profitabilitas

Abstract

Islamic banks function as financial intermediaries that mobilize public funds through Sharia-compliant contracts and channel them into financing activities. The primary source of financing comes from Third-Party Funds, while liquidity risks and financing strategies play a critical role in determining financial performance. This study aims to see the effect of Non-Performing Financing, Third Party Funds, and liquidity on the profitability of Islamic banks in Indonesia. Non-Performing Financing is represented by Non-Performing Financing ratio and liquidity is represented by Short-Term Mismatch ratio. Profitability is represented by the Return on Asset ratio. The method employed in this study is a quantitative research method. The data utilized consist of secondary data from Islamic Banking Statistics covering the period from the first quarter of 2015 to the fourth quarter of 2023. The results of this study show that DPK has a significant effect on the profitability of Islamic banks. While NPF and liquidity have no significant effect on the profitability of Islamic banks. The mobilization of Third-Party Funds constitutes a key strategy for enhancing the profitability of Islamic banks in Indonesia, while prudent

management of non-performing financing (NPF) and liquidity is essential to sustain stability and maintain public confidence in the Islamic banking sector.

Keywords: *Islamic Bank, Non-Performing Financing, Third Party Funds, Liquidity, Profitability*

1. Pendahuluan

Bank syariah merupakan bentuk lain dari bank konvensional yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. Meskipun bank syariah memiliki tujuan lebih dari sekedar bisnis, tetapi pencapaian profitabilitas merupakan representasi keberlanjutan bisnis bagi bank syariah. Hal itu dapat menjadi indikator bagi bank syariah untuk bersaing dalam jangka panjang. Masyarakat yang mulai tertarik dengan sistem ekonomi syariah membuat perkembangan yang pesat bagi bank syariah di Indonesia. Jumlah bank syariah yang semakin meningkat membuat persaingan antar bank syariah menjadi semakin ketat. Akibatnya profitabilitas bank syariah menjadi salah satu tantangan dalam menjalankan bisnis tersebut.

Adanya bank syariah membuka celah baru bagi masyarakat untuk melakukan investasi dan muamalah yang sesuai dengan syariat islam. Bank syariah bekerja sebagai intermediasi keuangan dengan mengumpulkan uang dari masyarakat dan kemudian memberikan uang tersebut kepada masyarakat melalui pembiayaan (Rahman & Rochmanika, 2023). Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dilakukan berdasarkan penilaian kelayakan pembiayaan oleh pihak bank syariah. Penilaian tersebut digunakan sebagai pencegahan terhadap potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat melalui rasio *Non-Performing Financing* (NPF). Rasio *Non-Performing Financing* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola pembiayaan yang bermasalah saat ini dapat diimbangi dengan aktiva produktif bank (Mulyono, 1999). Menurut (Siamat, 2005) dalam (Rahman & Rochmanika, 2023), pembiayaan bermasalah didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan untuk melunasi utang karena alasan yang tidak disengaja atau karena alasan eksternal yang tidak dapat ditangani oleh peminjam. Pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank, sehingga apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka akan menurunkan profitabilitas bank syariah (Bisma & Hadi, 2024).

Bank syariah juga melakukan kegiatan penyimpanan dana dari masyarakat berdasarkan perjanjian atau akad perikatan. Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Dengan melakukan penyimpanan DPK tersebut masyarakat mengharapkan adanya pertambahan nilai uang mereka di masa depan. Secara umum dana dari pihak ketiga banyak menyumbang menjadi sumber penghimpunan dana dari bank syariah (Bisma & Hadi, 2024). Dana pihak ketiga digunakan bank syariah dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya karena memiliki jumlah yang paling besar dibandingkan sumber penghimpunan dana yang lain.

Di sisi lain, bank syariah mempunyai aspek penting dalam pengelolaan modal sebagai strategi perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan para pemilik saham. Strategi tersebut dapat mempengaruhi likuiditas sekaligus profitabilitas bank syariah. Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Menurut (Sudarsono et al., 2018), Likuiditas dari sudut aktiva menunjukkan kemampuan bank untuk mengubah aset menjadi bentuk tunai atau *cash*. Sedangkan likuiditas dari sudut pasiva adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dana

bank dengan peningkatan portofolio liabilitas. Likuiditas dapat memenuhi permintaan nasabah bank syariah dalam pembiayaan mereka. Begitu juga sebaliknya, apabila nasabah bank syariah tidak mampu melunasi pinjaman mereka akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kesehatan bank syariah itu sendiri. Hal ini pernah terjadi disaat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020. Para nasabah yang terkena dampak pandemi mengalami kesulitan pembayaran karena roda perekonomian yang terhambat. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi tingkat likuiditas bank syariah karena risiko likuiditas bank syariah bergantung pada aktivitas fungsional pembiayaan atau perkreditan (Hana et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh *Non-Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga dan likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu; (1) Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, (2) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, (3) Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, (2) Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, (3) Untuk Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

2. Tinjauan Literatur

Bank Syariah

Menurut UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (*Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, 2008). Bank syariah juga mempunyai amanah untuk menjalankan fungsi sosial seperti lembaga baitul mal dengan menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai kehendak pemberi wakaf. Menurut (Wiroso, 2005) yang dikutip dalam (Rahman & Rochmanika, 2023), bank syariah menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi dengan menghimpun dana dari masyarakat menggunakan dua prinsip yaitu, prinsip *wadiah yad dhamanah* dan prinsip *mudharabah mutlaqah*. Bank syariah melarang beberapa kegiatan yang dilarang dalam prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya seperti Maisir, Gharar, dan Riba. Maisir merupakan istilah bagi kegiatan yang memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras seperti perjudian karena tidak sesuai prinsip keadilan dan keseimbangan. Gharar merupakan istilah bagi sesuatu yang mengandung ketidakjelasan dan pertaruhan sehingga dapat mengambil keuntungan dengan cara yang bathil. Sedangkan riba secara teknis merupakan pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Hal ini yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Non-Performing Financing (NPF)

Menurut bank Indonesia, *Non-Performing Financing* merupakan rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan kategori non lancar dengan total pembiayaan yang diberikan. *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan instrumen penilaian kinerja

sebuah bank syariah yang menjadi intervensi penilaian pada aktiva produktif khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah (Hendriawan et al., 2024). *Non-Performing Financing* perlu di perhatikan karena sifatnya fluktuatif. Sedangkan rasio NPF digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan atau pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPF suatu bank maka semakin tinggi risiko bank tersebut kehilangan pendapatan dari pembiayaan yang mereka salurkan sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dikarenakan nasabah mengalami kesulitan keuangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal nasabah. Bank Indonesia telah menetapkan batas maksimum tingkat pembiayaan bermasalah sebesar 5% dari total pembiayaan yang diberikan. Apabila bank syariah memiliki NPF yang tinggi dapat menjadi indikator kegagalan bank syariah dalam mengelola bisnis perbankan mereka. Efek samping dari NPF yang tinggi dapat menimbulkan masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih), dan juga solvabilitas (pengurangan modal) (Solihatun, 2014).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank Indonesia menjelaskan pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing, bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing. DPK merupakan dana yang terhimpun berupa produk giro, tabungan, deposito, dan kewajiban-kewajiban lainnya dari masyarakat. Meningkatnya DPK yang dikumpulkan bank syariah akan meningkatkan pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat (Risfiati & Utama, 2019). Hal ini sesuai dengan tugas utama bank yang tertuang dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yaitu bank menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui penawaran produk dan jasa bank syariah. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah akan meningkatkan profitabilitas bank syariah melalui keuntungan dari pembiayaan yang diberikan bank syariah terhadap masyarakat.

Likuiditas Bank Syariah

Menurut (Amri & Nuraha, 2021), likuiditas merupakan istilah yang dipakai untuk menjelaskan persediaan uang tunai dan aset yang dapat dicairkan dengan mudah. Bank harus mempunyai uang tunai dan aset likuid lainnya dan mampu untuk meningkatkan jumlah dana mereka dengan cepat untuk memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen lainnya. Mengelola likuiditas merupakan prioritas utama perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Aspek likuiditas menjadi penilai suatu bank dalam rangka memenuhi kewajiban dan kebutuhannya secara tepat waktu (Nugraheni & Alam, 2014). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Short Term Mismatch*. Rasio ini merupakan rasio perbandingan aktiva jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek. Menurut Bank Indonesia yang dikutip dalam (Hananto, 2022), sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS 2007, besarnya aset jangka pendek dibanding dengan kewajiban jangka pendek adalah rasio utama dalam menilai likuiditas.

Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan menilai efektivitas manajemen suatu perusahaan. Analisis profitabilitas digunakan oleh para kreditor serta investor sebagai pedoman awal dalam memilih

perusahaan. Menurut (Amri & Nuraha, 2021), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukan selama periode akuntansi. Sama halnya dengan bank syariah, profitabilitas bank syariah diukur melalui rasio *Return on Asset* (ROA). ROA lebih sering digunakan karena menurut Bank Indonesia nilai profitabilitas suatu bank diukur melalui aset yang berasal dari dana simpanan masyarakat. Menurut (Amri & Nuraha, 2021) profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh oleh bank yang sebagian besar berasal dari kredit atau pembiayaan yang diberikan. Keuntungan yang besar dari suatu bank tidak menjamin bahwa bank tersebut *rentable* karena harus melihat efektivitas penggunaan modal dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi.

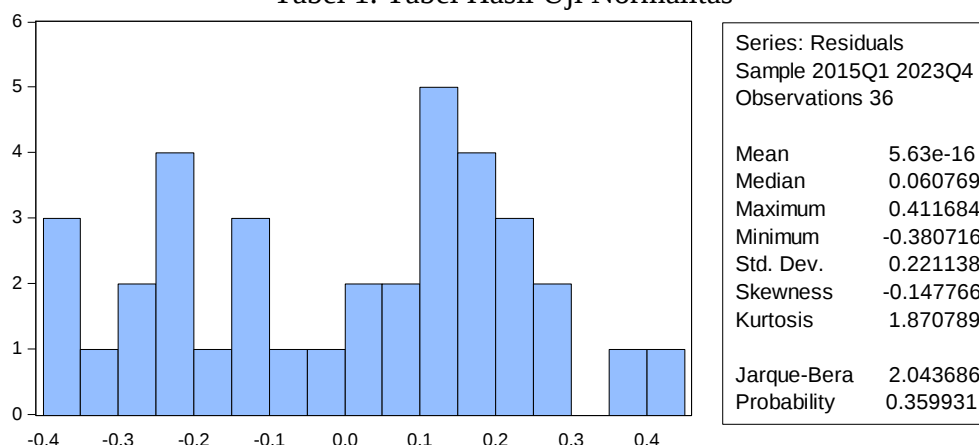
3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data yang sifatnya kuantitatif sehingga bisa menjadi penguji hipotesis yang sudah diajukan. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori dengan variabel angka dan analisis data menggunakan teknik statistika dan permodalan matematis (Amri & Nuraha, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapat oleh peneliti melainkan diolah terlebih dahulu oleh pihak ketiga. Data tersebut merupakan data Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang berasal dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2023. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan Uji T, Uji F dan R-squared. Regresi secara umum didefinisikan sebagai alat statistik yang menjelaskan model atau pola hubungan antara dua variabel atau lebih (Amin et al., 2023). Aplikasi yang digunakan untuk melakukan teknik analisis adalah *Eviews*.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Normalitas



Sumber; di olah penulis, *Eviews*.(2024)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Probabilitas sebesar 0,359931, yang melebihi tingkat signifikansi ($\alpha = 5\% = 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam model regresi

terdistribusi secara normal, dan asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, analisis pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Setelah melakukan pengujian normalitas, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian multikolinearitas untuk mengevaluasi apakah ada hubungan antara variabel independen. Hal ini penting karena variabel independen yang diinginkan adalah yang memiliki korelasi yang lemah atau bahkan tidak berkorelasi sama sekali dengan variabel dependen. (Ghozali, 2015).

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/30/24 Time: 23:03
Sample: 2015Q1 2023Q4
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.825174	555.3977	NA
NPF	0.014335	141.0762	9.978110
DPK	2.00E-12	121.6156	10.38907
LIKUIDITAS	4.92E-05	23.52096	1.144177

Sumber; di olah penulis, Eviews.(2024)

Dari hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa terdapat satu pasang variabel yang terindikasi terdapat multikolinearitas ditandai dengan memiliki nilai VIF >10.00, yaitu variabel dana pihak ketiga dengan nilai 10.38907. Hal tersebut harus dilakukan penyembuhan terlebih dahulu sebelum melanjutkan analisis pengujian selanjutnya. Penyembuhan dapat dilakukan dengan cara menambah atau mengurangi jumlah periode sampai melakukan transformasi logaritma. Apabila telah dilakukan penyembuhan dan sudah tidak ada lagi indikasi terdapat multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan siap untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Uji Autokorelasi

Dalam rangka mengevaluasi kemungkinan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1) pada model regresi, dilakukan pengujian autokorelasi.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.596941	Prob. F(2,30)	0.0912
Obs*R-squared	5.312848	Prob. Chi-Square(2)	0.0702

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/30/24 Time: 23:18

Sample: 2015Q1 2023Q4

Included observations: 36

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.467827	6.009162	0.244265	0.8087
NPF	-0.037356	0.135460	-0.275770	0.7846
LOG(DPK)	-0.102770	0.440433	-0.233339	0.8171
LIKUIDITAS	-0.001594	0.006161	-0.258736	0.7976
RESID(-1)	0.214018	0.178678	1.197790	0.2404
RESID(-2)	-0.378609	0.183607	-2.062063	0.0480
R-squared	0.147579	Mean dependent var	-1.85E-15	
Adjusted R-squared	0.005509	S.D. dependent var	0.213479	
S.E. of regression	0.212890	Akaike info criterion	-0.105071	
Sum squared resid	1.359664	Schwarz criterion	0.158849	
Log likelihood	7.891272	Hannan-Quinn criter.	-0.012956	
F-statistic	1.038776	Durbin-Watson stat	2.175270	
Prob(F-statistic)	0.413185			

Sumber; di olah penulis, *Eviews*.(2024)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, dapat diambil kesimpulan bahwa *nilai Prob. Chi Square (2)* lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\% = 0,05$) yaitu sebesar 0,0702. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak memiliki autokorelasi dan model regresi memenuhi asumsi autokorelasi, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terakhir adalah heteroskedastisitas dengan tujuan apakah dalam regresi ini ketidaksamaan *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (homokedasitas) atau bersifat berbeda (heteroskedastisitas).

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.297824	Prob. F(8,27)	0.2862	
Obs*R-squared	9.998592	Prob. Chi-Square(8)	0.2651	
Scaled explained SS	4.717915	Prob. Chi-Square(8)	0.7873	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 06/20/24 Time: 18:03				
Sample: 2015Q1 2023Q4				
Included observations: 36				
Collinear test regressors dropped from specification				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.72581	7.583975	1.546130	0.1337
NPF^2	0.042936	0.039294	1.092693	0.2842
NPF*LOG(DPK)	0.079759	0.117581	0.678329	0.5033
NPF*LIKUIDITAS	0.014818	0.008585	1.726064	0.0958
NPF	-1.685875	1.838104	-0.917182	0.3672
LOG(DPK)^2	-0.064149	0.040380	-1.588629	0.1238
LOG(DPK)*LIKUIDITAS	0.054146	0.029229	1.852467	0.0749
LIKUIDITAS^2	-0.000336	0.000222	-1.513191	0.1418
LIKUIDITAS	-0.711360	0.394564	-1.802904	0.0826
R-squared	0.277739	Mean dependent var	0.044307	
Adjusted R-squared	0.063735	S.D. dependent var	0.049109	
S.E. of regression	0.047519	Akaike info criterion	-3.043068	
Sum squared resid	0.060967	Schwarz criterion	-2.647188	
Log likelihood	63.77522	Hannan-Quinn criter.	-2.904895	
F-statistic	1.297824	Durbin-Watson stat	2.192180	
Prob(F-statistic)	0.286164			

Sumber; di olah penulis, *Eviews*.(2024)

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Probability Chi-Square* pertama sebesar 0,2651 atau lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=5\%=0,05$), yang menunjukkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan analisis dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, didapat nilai *R-Squared* sebesar 0,838370, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel *Non-Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas sebesar 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mawaddah, 2015), dimana *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh pembiayaan dan *Net Interest Margin* (NIM). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018), profitabilitas bank syariah dapat dipengaruhi juga oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Tabel 5. Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/30/24 Time: 23:31

Sample: 2015Q1 2023Q4

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.33708	6.146540	-2.007159	0.0532
NPF	-0.155746	0.137270	-1.134594	0.2650
LOG(DPK)	1.129885	0.451245	2.503927	0.0176
LIKUIDITAS	0.006226	0.006404	0.972198	0.3382
R-squared	0.849372	Mean dependent var		1.397778
Adjusted R-squared	0.835251	S.D. dependent var		0.550050
S.E. of regression	0.223261	Akaike info criterion		-0.056507
Sum squared resid	1.595062	Schwarz criterion		0.119440
Log likelihood	5.017124	Hannan-Quinn criter.		0.004903
F-statistic	60.14802	Durbin-Watson stat		1.602888
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber; di olah penulis, Eviews.(2024)

Uji T

Hasil uji t menunjukkan, variabel *Non-Performing Financing* memiliki nilai t-statistik sebesar -1.134 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.2650 ($>0,05$). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *Non-Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai t-statistik sebesar 2.503 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.0176 ($<0,05$). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Variabel Likuiditas memiliki nilai t-statistik sebesar 0.972 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.3382 ($>0,05$). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Uji F Simultan

Uji signifikansi simultan (*F-test*) menghasilkan nilai F-statistik sejumlah 60.14 dengan besaran nilai probabilitas (p-value) sejumlah 0,0000. Dikarenakan besaran probabilitas tersebut terletak di bawah nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat dikatakan model penelitian dinyatakan signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yakni *non-performing financing*, dana pihak ketiga, dan likuiditas, secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Pengaruh *Non-Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Hasil dari penelitian ini mengonfirmasi jika NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal tersebut dapat dijelaskan karena pengaruh signifikan NPF terhadap profitabilitas bank syariah berasal dari peran NPF sebagai indikator kesehatan pembiayaan. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank konvensional maupun bank syariah. Tingkat NPF yang tinggi dapat mengganggu perputaran modal kerja bank dan mendorong bank untuk menghentikan sementara penyaluran pembiayaan baru guna melakukan evaluasi internal. Namun, berdasarkan data statistik perbankan syariah dari OJK, tingkat NPF pada bank syariah cenderung rendah dibawah 5% selama tahun 2020-2023. Karena tingkat NPF yang

rendah, dampaknya terhadap profitabilitas secara keseluruhan menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al. (2022) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal tersebut dapat dijelaskan karena peningkatan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah berkorelasi positif dengan tingkat profitabilitasnya. Semakin besar dana dari masyarakat yang terkumpul, semakin besar pula kapasitas bank untuk menyalurkannya ke dalam aktivitas produktif yang menghasilkan laba. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan efektivitas operasional bank, tetapi juga sekaligus menjadi indikator tumbuhnya kepercayaan publik terhadap institusi perbankan syariah. Dengan demikian, pertumbuhan DPK yang mumpuni serta diimbangi dengan manajemen aset dan risiko yang cermat, adalah formula sesungguhnya untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dan berkelanjutan bagi bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmigi (2021) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa likuiditas mempunyai berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan fluktuasi dalam kewajiban jangka pendek ternyata tidak menjadi penentu tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penyebab utamanya adalah sifat aset dan liabilitas lancar dalam neraca bank yang sangat dinamis dan beragam, sehingga sulit untuk digeneralisasi. Karena komponen-komponen ini berubah dengan sangat cepat dalam waktu singkat, likuiditas lebih berfungsi sebagai potret likuiditas sesaat daripada menjadi prediktor yang andal untuk kemampuan bank dalam menghasilkan laba, melainkan oleh efisiensi dalam aktivitas intermediasi, manajemen risiko, dan pengendalian biaya operasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu et al. (2022) yang menemukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh non-performing financing, dana pihak ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; (1) Non-performing financing mampu mempengaruhi profitabilitas bank syariah karena NPF menunjukkan rasio pembiayaan bermasalah yang tidak mampu menghasilkan pemasukan atau bahkan berpotensi gagal bayar. Semakin tinggi NPF, maka semakin besar risiko kerugian yang harus ditanggung bank akibat kredit macet atau pembiayaan yang tidak tertagih dengan baik. Hal ini secara langsung mengurangi pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan dan mengakibatkan penurunan profitabilitas. (2) Peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan karena perannya sebagai sumber dana untuk pembiayaan yang menghasilkan laba. (3) Likuiditas mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menjalankan operasional dan pembiayaan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah namun, pengaruh yang

diberikan kurang cukup besar sehingga diperlukan adanya faktor lain penunjang profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang tercetus dari peneliti sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya antara lain: (1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas bank syariah seperti Pembiayaan, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif. (2) Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan studi dengan menerapkan analisis data panel yakni periode data yang lebih panjang dan melibatkan berbagai bank syariah di berbagai wilayah guna menghasilkan penelitian yang lebih valid serta melihat tren perubahan pengaruh ketiga variabel. (3) Penelitian bisa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi, suku bunga syariah, dan fintech yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

6. Kesimpulan

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amin, D. S., Bakri, M. I., & Jurana. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(3), 198–211. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i3.14>
- Amri, H., & Nuraha, R. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 5(2), 1–13.
- Ayu, D., Afifah, N., Guntur, &, & Wardana, K. (2022). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(1).
- Bisma, reindra prasista, & Hadi, effed darta. (2024). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1960>
- Hana, K. F., Aini, M., & Putri Karsono, L. D. (2022). Pandemi Covid 19: Bagaimana Kondisi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia? *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.31000/almaal.v4i1.5840>
- Hananto, B. (2022). Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(01), 82–92. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.380>
- Hendriawan, W., Siregar, E. S., & Martaliah, N. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Finacing Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 216–230.
- Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Afandi, M. A., Maestri, S. S., Dahlan, A., & Metro, U. M. (2022). Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>

- Mulyono, T. P. (1999). *Analisa laporan keuangan untuk perbankan / disusun oleh Teguh Pujo Mulyono*. Jakarta : Djambatan, 1999.
- Nugraheni, P., & Alam, W. F. I. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1), 1–16.
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2023). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Nonperforming Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 376–384. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1839>
- Risfiati, I., & Utama, H. B. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Dan Return on Asset Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Aktual*, 4(1), 83–92.
- Sarmigi, E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *AL-Fiddoh*, 2(2).
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (5th ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Solihatun, . (2014). Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 58. <https://doi.org/10.22219/jep.v12i1.3655>
- Sudarsono, H., Rubha, S. M., & Rudatin, A. (2018). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di bank syariah. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 1, 147–152.
- Undang-undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Vol. 3, Issue 2, pp. 54–67). (2008).
- Wiroso. (2005). *Penghimpunan dana dan distribusi hasil usaha Bank Syariah*. Jakarta : Grasindo.